

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Praktik sosial PSK online di kota padang dilakukan dengan menggunakan metode observasi terlibat dan juga wawancara mendalam terhadap lima orang informan utama yaitu KR, DN, M, HP, dan RA serta ditambah dengan dua orang informan tambahan IY dan Emrizal yang menyaksikan, terlibat, dan juga tahu dengan aktivitas tersebut.

Semua informan dari penelitian menggunakan aplikasi sosial media yang diakses menggunakan smartphone dan koneksi internet. Maka dari temuan peneliti yang diperoleh oleh para informan penelitian tersebut diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

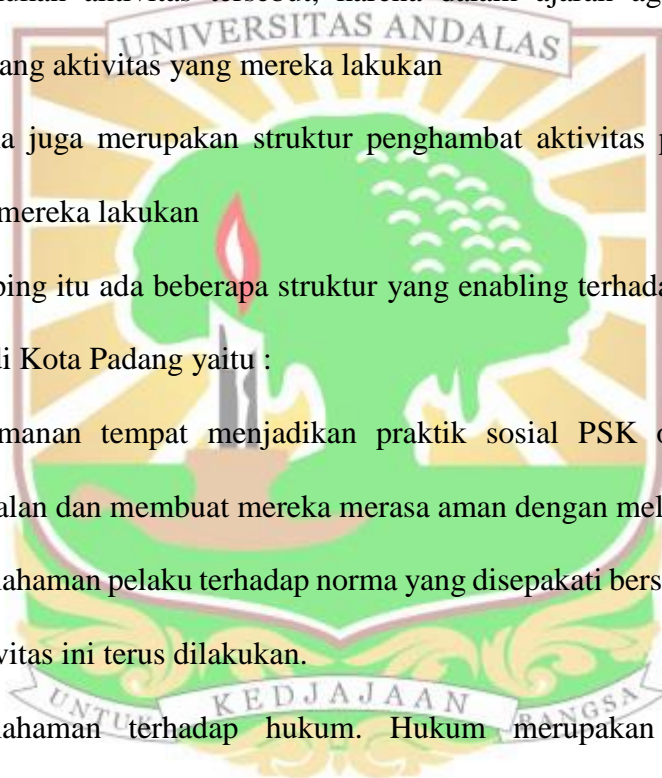
1. Para informan menggunakan sebuah aplikasi media sosial untuk melakukan proses transaksi prostitusi, dengan menggunakan kode-kode tertentu seperti, LT (Long Time), ST (Short Time), BT (Barter). Dan menggunakan metode pembayaran dengan menggunakan kode seperti COD (cash on delivery) atau cash di kamar dan DP (Down Payment)
2. Media yang digunakan oleh informan adakah sebuah aplikasi yang bernama michat dan salah satu informan menggunakan twitter
3. Umur dari para informan juga relatif masih muda yaitu antara 19-25 tahun

struktur-struktur yang constraining terhadap praktik sosial prostitusi online di Kota Padang yaitu:

1. Kekhawatiran akan razia merupakan struktur yang membuat PSK online terhambat dalam melakukan aktivitasnya, beberapa informan masih merasa khawatir jika sewaktu-waktu akan ada petugas yang akan melarang atau menangkap mereka ketika sedang melakukan aktivitas prostitusi tersebut.
2. Struktur agama merupakan struktur yang mengekang mereka dalam melakukan aktivitas tersebut, karena dalam ajaran agama telah jelas melarang aktivitas yang mereka lakukan
3. Norma juga merupakan struktur penghambat aktivitas prostitusi online yang mereka lakukan

Disamping itu ada beberapa struktur yang enabling terhadap praktik sosial PSK online di Kota Padang yaitu :

1. Keamanan tempat menjadikan praktik sosial PSK online ini tetap berjalan dan membuat mereka merasa aman dengan melakukannya
2. Pemahaman pelaku terhadap norma yang disepakati bersama menjadikan aktivitas ini terus dilakukan.
3. Pemahaman terhadap hukum. Hukum merupakan struktur yang kemudian dipahami oleh agen sebagai constraining atau enabling. Tetapi agen tentu memiliki pemahaman tersendiri terhadap struktur hukum, ketidakjelasan hukum yang mengatur aktivitas mereka membuat para pelaku merasa bahwa aktivitas mereka tidaklah salah karena memang dari hukum sendiri belum ada kepastian mengenai aktivitas mereka yaitu tentang legal atau tidaknya aktivitas tersebut



4. Media sosial yang memberikan segala kemudahan menjadikan aktivitas prostitusi online ini tetap berjalan bahkan ada kemungkinan pelaku terus bertambah

4.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti memberikan beberapa saran atau rekomendasi yang mungkin bermanfaat untuk pihak yang ingin meneliti lebih jauh tentang ini ataupun pihak yang mengambil kebijakan. Berikut ini adalah rekomendasi atau saran yang peneliti berikan:

4.2.1. Saran Akademis

1. Bagi *policy maker* atau pembuat kebijakan peneliti menyarankan untuk memikirkan kembali secara matang tentang kebijakan yang akan dibentuk tentang aktivitas prostitusi ini. Karena menurut hemat peneliti pekerjaan prostitusi sangat sulit untuk dihilangkan karena para pelaku selalu memiliki cara untuk terus menjalankan aktivitas mereka. Untuk itu dibutuhkan aturan yang jelas sehingga penyakit sosial ini bisa dihilangkan.
2. Perlunya peran orang tua, masyarakat, dan juga pendidik untuk terus mensosialisasikan pendidikan seks bagi anak-anak dan remaja sehingga mereka dapat menyalurkan aktivitas seksual mereka dengan aman. Pengetahuan tentang aktivitas seksual menjadi sangat penting selama tumbuh kembangnya anak-anak dan remaja. .
3. Kepada pihak hotel ataupun kos-kosan diharapkan agar memperjelas aturan-aturan agar mempersempit ruang gerak dari praktik prostitusi.

Aturan yang dibuat harus tegas dan jelas mengenai batasan-batasan dalam menggunakan fasilitas kamar tempat menginap.

4. Bagi peneliti yang tertarik dan ingin melanjutkan penelitian ini, maka saran dari peneliti adalah menggunakan teknik dan metode yang penulis gunakan, yaitu menggunakan metode wawancara mendalam dan observasi untuk mendapatkan data yang valid.

4.2.2. Saran Praktis

1. Bagi PSK dan pengguna jasa peneliti menyarankan untuk lebih berhati-hati dalam melakukan aktivitas tersebut, mengingat perkembangan penyakit menular seksual yang cukup tinggi di Indonesia seperti HIV dan AIDS.
2. Kepada para pengguna media sosial agar lebih bijak menggunakan media sosial, supaya tidak terjerumus kepada hal-hal negatif khususnya praktik prostitusi online

